

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religious yang bersifat ritual dan mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Dalam hal ini, al-Qur'an adalah petunjuk Allah SWT yang jika dipelajari akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa dan karsa meningkat imannya. Selain itu juga meningkatkan stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.¹

Al-Qur'an laksana intan permata, setiap ujung penjurunya memancarkan cahaya berkilauan. Ilustrasi ini memberikan pemahaman bahwa al-Qur'an merukan mata air yang telah memberikan ilham munculnya berjilid-jilid kitab tafsir. Budaya menafsirkan al-Qur'an merupakan bagian dari peradaban Islam. Proses menafsirkan al-Qur'an tidak berhenti pada masa sahabat saja, akan tetapi terus berlangsung sampai saat ini. Budaya inilah yang menjadikan intelektual Islam menjadi terangkat dalam kanc

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'aan: Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 13

internsional. Salah satu tafsir yang populer di dunia adalah *Tafsir al-Jalalain*.²

Martin Van Brunessen dalam karyanya, *Kitab Kuning Pesantren dan tarekat: tradisi-tradisi Islam di Indonesia* menyebutkan bahwa *Tafsir al-Jalalain* adalah sebuah kitab tafsir yang dapat ditemukan di mana-mana. Dalam tabelnya ia menempatkan *Tafsir al-Jalalain* pada urutan pertama sebagai kitab tafsir terbanyak yang dikaji oleh pesantren-pesantren di penjuru Nusantara.³

Demam pengajian kitab *Tafsir al-Jalalain* bisa dirasakan oleh penulis dalam lingkungan domisili, yakni di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal.⁴ Terdapat dua majlis pengajian kitab *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal tersebut. Pertama, pengajian *Tafsir al-Jalalain* oleh KH. Ahmad Hasanuddin⁵ yang hanya khusus diperuntukan bagi santri-santri aktif, yang dimulai selepas shalat jama'ah Ashar. Pengajian *Tafsir al-Jalalain* ini

² Nama asli tafsir ini adalah *Tafsir al-Qur'anil Adzim* sebagaimana yang terdapat pada cover depan, dibawahnya disertakan dua pengarangnya yakni Imam Jalaluddin al Mahally dan Imam Jalaluddin as Suyuthi. Karena ada dua nama jalaluddin pada pengarang tafsir ini, maka kata jalal ditatsnyahkan sehingga menjadi Jalalain, yang kemudian dijadikan nama populer untuk tafsir ini. Lihat dalam, Abdullah Tufiq, Ambari Hasan Muarif, Dahlan Abdul Aziz, *Ensilkopesi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 2001), h. 198.

³ Martin Van Brunessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bndung: Mizan, 1999), h. 156-160.

⁴ Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal didirikan pada tahun 1940 oleh KH. Manshur salah seorang putra KH. Imam Basyari (salah seorang Kiyai di Pon.Pes Al Fatah Mangunsari Tulungagung). Setelah KH. Manshur wafat, pondok peantren ini diasuh para menatunya, KH. Thohir Wijaya dan KH. Thobib. Pada masa inilah terdapat perubahan nama pondok pesantren kunir diubah menjadi Pon.Pes Terpadu Al Kamal, hasil istikharah pengasuh waktu itu yakni KH. Thohir Wijaya, dengan perubahan dari system sorogan dan bandungan menjadi klasikal. System pendidikan Pon.Pes berubah dari salafiyah murni berubah menjadi Terpadu yakni perpaduan antara salafiyah (klasik) dan kholafiyah Ashriyah (modern). Mulai saat itu, wajah dan dinamika pondok pesantren menjadi dinamis, berkembang sampai sekarang dengan sistem pendidikan yang lebih relevan dan akomodatif terhadap perkembangan zaman serta tantangan modernisasinya

⁵ Lahir di Pasuruhan, 28 April 1979. Menantu ke dua dari al maghfurlah KH. Mahmud Hamzah, putra dari pasangan H. Abdul Syukur dangan Hj. Zubaidah.

dikaji tidak kurang tiga kali pertemuan dalam seminggu. Pengajian ini masih terbilang sangat muda, karena masih pada akhir 2012 mulai dikajikan untuk para santri.

Dan majlis pengajian *Tafsir al-Jalalain* yang kedua, diasuh oleh bapak pengasuh yakni Drs. KH. Mahmud Hamzah,⁶ sejak tahun 80-an. Kemudian setelah wafat diteruskan oleh menantunya Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag,⁷ diperuntukan bagi orang-orang tua, para pemuda dan pemudi warga masyarakat Desa Kunir dan sekitarnya beserta para *asatidz* Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal yang ingin memperdalam kajian kitab tafsirnya. Hanya saja waktu pelaksanaannya, dengan pertimbangan waktu dan kesibukan para anggotanya satu minggu sekali. Pengajian tafsir ini disebut pula “pengajian malam sabtu”, lantaran rutinitas pengajian *Tafsir al-Jalalain* ini diadakan pada malam sabtu selepas shalat isya’.

Kami ketahui bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal ini dibangun di tengah pergumulan masyarakat abangan Kunir Wonodadi Blitar yang membutuhkan keistiqomahan, keteladanan, kesabaran, kesederhanaan dan semangat yang tinggi. Dengan adanya lembaga Pengajian *Tafsir al-Jalalain* ini diharapkan mampu memberikan *shifting paradigm* (perubahan paradigma) dalam memahami Islam. Dulu ketika masyarakat mempunyai pola

⁶ Salah satu pengasuh pada generasi IV sekaligus menantu ke satu dari al maghfurlah KH. Thohor Wijaya dan KH. Mahmud Hamzah adalah pendiri lembaga pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, lahir di Kendal, 28 Agustus 1948 dan wafat pada hari minggu, 03 Agustus tahun 2008.

⁷ Lahir di Kediri, 3 September 1975. Menantu pertama dari al maghfurlah KH. Mahmud Hamzah, putra dari pasangan KH. Mahfudz Alwi dengan Hj. Rohmah. Sepeninggal KH. Mahmud Hamzah, falsafah hidup dan ruh pesantren dipimpin olehnya, begitu pula dengan pengajian *Tafsir al-Jalalain*.

hidup sederhana, mereka mendapatkan ajaran agama dengan jalan *taqlid* kepada guru-guru mereka, kyai mereka tanpa *reserve*. Dan nampaknya di era ini mereka menghendaki ajaran agama diterima dan dipahami dengan berdasarkan rasionalisasi atau logika yang dapat diterima oleh nalar mereka.

Di tengah konsen utama Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal adalah penguasaan Bahasa Arab dan Inggris. Tidak semerta-merta meninggalkan pengkajian terhadap al-Qur'an. Kendati Pondok Pesantren Terpadu al Kamal bukanlah pondok al-Qur'an, tetapi mampu menjadi magnet bagi masyarakat untuk cinta dan berbondong-bondong mendalami al-Qur'an melalui pengajian *Tafsir al-Jalalain* ini.

Pada awal pembentukan jama'ah pengajian *Tafsir al-Jalalain*, memang tidak begitu mendapat antusias kemauan masyarakat sekitar pondok. Terbukti pada mula kemunculannya hanya beberapa gelintir yang antusias dan istiqomah dalam mengikuti pengajian kitab *Tafsir al-Jalalain*. Namun dengan bertambahnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan rohani dan mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat Islam untuk memahami ajaran inti Islam. Sehingga lambat laun jumlah anggota jama'ah pengajian ini kian bertambah, dan sampai sekarang tidak kurang dari seratus orang jam'ah tiap minggunya hadir dalam majlis pengajian ini.

Dalam tulisan ini, peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap pengajian *Tafsir al-Jalalain* yang kedua. Dengan menjadikan anggota pengikut pengajian *Tafsir al-Jalalain* sebagai objek kajiannya. Dengan pengamatan selintas, para pengikut jam'ah pengajian *Tafsir al-Jalalain*

kelihatan bersemangat dalam menghadiri serta mengikuti pengajian, kendati anggota pengajian *Tafsir al-Jalalain* ini adalah didominasi oleh orang-orang tua warga masyarakat Desa Kunir. Yang di usia tidak muda lagi, namun semangat yang tidak luntur lantaran fisik mulai udzur. Dengan melihat kenyataan tersebut maka kegiatan pengajian *Tafsir al-Jalalain* ini memiliki nilai. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an yang tersalurkan melalui majlis pengajian *Tafsir al-Jalalain* apakah bisa memberikan pengaruh bagi perilaku *jama'ah* anggotanya dalam kehidupan bermasyarakat.

Maka dari itu perlu diadakannya penelitian yang terkait dengan perilaku *jama'ah* pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Untuk itulah, penelitian ini kemudian akan mendeskripsikan motivasi para *jama'ah* pengajian, proses pengajian *Tafsir al-Jalalain*, sampai pada bentuk perilaku *jama'ah* pengajian *Tafsir al-Jalalain*. Kemudian yang terakhir akan dibahas tentang analisis berdasarkan sumber lapangan yang telah autentik hasilnya.

B. Fokus Penelitian

Melihat penelitian ini yang menggunakan keadaan lapangan sebagai objek formal penelitiannya yang berupa analisis terhadap bentuk perilaku *jama'ah* pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Selain itu juga melihat begitu banyaknya perilaku *jama'ah* pengajian dalam masyarakat. Maka, penelitian ini akan difokuskan terhadap perilaku *jama'ah* pengajian dalam hal sosiologi keagamaan mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Apa motivasi para jama'ah pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana bentuk perilaku jama'ah pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa tujuan. Tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui motivasi para jama'ah pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar
3. Untuk mengetahui bentuk perilaku jama'ah pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap masyarakat luas mengenai perilaku jama'ah pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya bahan pustaka diskursus *Living Qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural-masyarakat Muslim (Indonesia) dalam bentuk perilaku jama'ah pengajian *Tafsir Jalalain*.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga pengajian *Tafsir al-Jalalain* sebagai masukan dan mengambil kebijakan terhadap nilai-nilai perilaku kemasyarakatan bagi jama'ahnya.

b. Bagi peneliti untuk mengungkap perilaku jama'ah pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan perilaku *jama'ah* pengajian tafsir.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan bentuk perilaku jama'ah pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok

Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi
Kabupaten Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan proposal skripsi ini maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori. Dalam bab ini berisi pembahasan tentang perilaku sosial, *Living Qur'an* dan *Tafsir al-Jalalain*. Yakni mulai dari teori-teori perilaku, jenis-jenis perilaku, pembentukan perilaku, genre *Living Qur'an* dan sejarah singkat kitab *Tafsir al-Jalalain*.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini akan dijelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang paparan data yang diperoleh dari lapangan. Yaitu tentang, sejarah berdirinya pengajian, tinjauan tentang proses pengajian *Tafsir al-Jalalain*, motivasi para jama'ah pengajian dan bentuk perilaku jama'ah pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

BAB V : Penutup, sebagai akhir dari tulisan ini, bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang penulis usulkan bagi pembaca.